

ANALISIS PERILAKU PROKRASTINASI PADA SISWA SD

Susilo Tri Widodo¹, Nadia Salsabila Alwindi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, termasuk jenis-jenis perilaku, penyebab yang mendasari, serta konsekuensinya terhadap proses dan hasil belajar. Prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar ditunjukkan melalui kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas, disiplin belajar yang rendah, serta pengelolaan waktu yang tidak efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis artikel ilmiah dari sumber nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar dan ERIC dalam sepuluh tahun terakhir. Proses pencarian dilakukan dengan kata kunci seperti prokrastinasi akademik, siswa sekolah dasar, perilaku belajar, dan motivasi belajar. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan mengkategorikan temuan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan prokrastinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar yang rendah, kontrol diri yang kurang, dan kemampuan manajemen waktu yang belum maksimal, serta faktor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua, lingkungan belajar, metode mengajar guru, serta penggunaan gadget yang tidak terawasi. Konsekuensi dari perilaku prokrastinasi ini terlihat pada keterlambatan dalam menyerahkan tugas, partisipasi siswa yang rendah dalam proses belajar, serta kemungkinan penurunan hasil belajar. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa prokrastinasi pada siswa sekolah dasar merupakan masalah akademik yang harus mendapatkan perhatian serius melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, peningkatan motivasi belajar, pembiasaan disiplin, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

Keywords:
Teaching and Learning
Qualities, Inquiry,
Adventure board

PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda menyelesaikan pekerjaan sekolah meskipun siswa mengetahui bahwa penundaan tersebut bisa berdampak buruk. Kebiasaan ini tidak hanya dialami oleh mahasiswa, tetapi juga semakin sering terlihat pada siswa Sekolah Dasar, terutama di kelas atas. Pada fase perkembangan ini, keterampilan mengatur diri, mengendalikan emosi, serta manajemen waktu siswa belum sepenuhnya berkembang sehingga mereka lebih mudah menunda tugas-tugas akademiknya (Rahmadani et al., 2022). Jika masalah ini tidak ditangani dari awal, prokrastinasi akademik dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam belajar, pemahaman materi yang tidak tuntas, serta penurunan prestasi siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran, kecemasan terkait akademik, kelelahan, serta kurangnya kontrol diri siswa (Ituga & Alman, 2024; Lestari et al., 2024). Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya bimbingan dari orang tua, dan metode pengajaran yang tidak menarik. Semua kondisi ini membuat siswa cenderung menunda pekerjaan, kesulitan untuk memulai tugas, dan tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban akademis mereka.

Perkembangan teknologi juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar. Intensitas bermain game online dan penggunaan media sosial seperti TikTok terbukti dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan mendorong kebiasaan menunda pekerjaan rumah maupun belajar (Triyani, 2021;

Baskara, 2023; Rante & Tulak, 2023). Akses perangkat yang mudah serta pengawasan yang belum optimal memperkuat kecenderungan siswa untuk lebih memprioritaskan aktivitas hiburan dibandingkan kewajiban akademik. Selain itu, perubahan sistem pembelajaran selama pandemi COVID-19 dan penerapan e-learning pada era new normal juga menunjukkan peningkatan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh memunculkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunnya motivasi belajar akibat kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya (Rahmadani et al., 2022; Maharani, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya frekuensi penundaan tugas dan rendahnya disiplin belajar siswa.

Di sisi lain, beberapa penelitian menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai akhlak, keterampilan self-management, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong regulasi diri dan keterlibatan aktif siswa dapat membantu mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri yang baik cenderung menunjukkan tingkat prokrastinasi yang lebih rendah (Alfiyanti, 2022; Prasetya, 2021). Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif seperti gamification juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecenderungan siswa menunda tugas akademik (Tatlı et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menelaah upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan

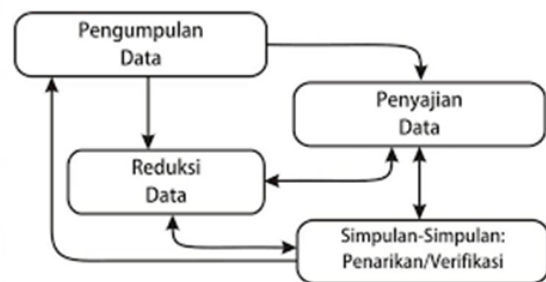
sekolah dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik guna mendukung proses dan hasil belajar siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah pada pendekatan kualitatif, khususnya dengan jenis deskriptif kualitatif. Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan dan memahami fenomena prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa sekolah dasar melalui interpretasi dan sintesis dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti bisa menyusun pola, tema, dan hubungan antarvariabel berdasarkan data dari jurnal tanpa melakukan analisis statistik (Creswell & Poth, 2018; Yamane & Yamane).

Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung dari subjek di lapangan. Sebagai gantinya, penelitian ini mengeksplorasi, menganalisis, dan menggabungkan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah dasar. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan Studi Literatur. Studi Literatur adalah alat pengumpulan data untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yang akan menjadi dasar untuk hasil diskusi. Teknik pengumpulan data diambil dari artikel jurnal ilmiah yang terbit baik di tingkat nasional maupun internasional, yang fokus pada prokrastinasi akademik di siswa sekolah dasar. Semua data yang dikumpulkan disusun dengan rapi dalam tabel ekstraksi untuk memudahkan analisis selanjutnya. Metode analisis data yang dipakai adalah

analisis isi. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan serta mengelompokkan temuan dari berbagai jurnal berdasarkan kesamaan tema, faktor penyebab prokrastinasi, relevansi dampak yang ditimbulkan, serta cara penanganannya. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis data meliputi: 1.) reduksi data, 2.) tampilan data, 3.) kesimpulan dan verifikasi.



Gambar1. Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari metode penelitian terhadap jurnal-jurnal yang dianalisis dalam tabel ekstraksi, ditemukan bahwa **prokrastinasi akademik telah muncul secara nyata pada siswa sekolah dasar**, terutama pada siswa kelas tinggi. Bentuk prokrastinasi yang paling sering muncul adalah menunda mengerjakan pekerjaan rumah, menunda belajar menghadapi ulangan, sulit memulai tugas, serta mengutamakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik bersifat multifaktorial, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling sering ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar, ketidakpahaman terhadap materi pelajaran (khususnya matematika), kecemasan akademik, kelelahan, serta lemahnya kemampuan regulasi diri dan manajemen waktu siswa. Siswa yang merasa tidak mampu memahami materi atau takut gagal cenderung menunda pengerjaan tugas sebagai bentuk

penghindaran terhadap tekanan akademik. Jika dibandingkan dengan hasil perbandingan antarpelitian menunjukkan adanya **kesamaan dan perbedaan fokus temuan**. Penelitian dengan pendekatan kualitatif umumnya menekankan faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi, kecemasan akademik, ketidakpahaman materi, dan lemahnya kontrol diri. Sementara itu, penelitian kuantitatif lebih banyak menyoroti **pengaruh faktor eksternal** seperti intensitas bermain game online, penggunaan media sosial, kejenuhan dalam pembelajaran daring, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar anak. Di sisi lain, penelitian intervensi seperti penerapan self-management, self-regulated learning (SRL), dan gamification justru menunjukkan hasil sebaliknya, yakni mampu menurunkan Tingkat prokrastinasi dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa maupun mahasiswa calon guru. Perbedaan yang ada menegaskan bahwa prokrastinasi bukan semata karakter siswa, melainkan sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Selain itu, dalam tulisan ilmiah dijelaskan bahwa Dolet Unaradjan mengemukakan bahwa pengembangan disiplin diri yang berkaitan dengan perilaku yang teratur dan terstruktur akan selalu dipengaruhi oleh dua aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi; pertama, faktor-faktor eksternal, yang berarti bahwa dalam konteks ini adalah semua elemen yang berasal dari luar individu yang dibentuk dan dikembangkan, faktor tersebut adalah

A. Keadaan keluarga.

Pada dasarnya, keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pengembangan individu dan berperan sebagai salah satu elemen kunci dalam proses pembinaan dan formasi. Keluarga akan berpengaruh dan menentukan perkembangan karakter seseorang di masa mendatang. Oleh karena itu, keluarga bisa

berfungsi sebagai pendukung maupun penghalang dalam pembentukan disiplin diri.

B. Keadaan lingkungan sekolah.

Seharusnya, pendidikan dan pengembangan disiplin diri ditentukan oleh keadaan sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Lingkungan sekolah yang baik akan menghasilkan individu yang disiplin. Faktor ini mencakup ada atau tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai fasilitas dalam proses pembinaan disiplin diri.

C. Keadaan lingkungan masyarakat.

Secara umum, masyarakat berperan dalam membentuk kedisiplinan dan perilaku individu selain dari keluarga dan sekolah. Masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam pengembangan disiplin diri. Oleh karena itu, kondisi sosial dapat menjadi penghalang atau penopang dalam pencapaian kualitas hidup seseorang yang berkaitan dengan disiplin diri. Faktor-faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keterlambatan dalam studi meliputi seberapa sering seseorang bermain game online dan penggunaan platform media sosial seperti TikTok. Beberapa studi mengungkapkan bahwa pelajar yang aktif bermain game online atau sering menggunakan media sosial cenderung menunjukkan tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang menggunakan akses tersebut dengan lebih teratur. Kemudahan akses perangkat, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta pengaruh dari teman sebaya memperkuat kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik. Selain itu, situasi pembelajaran dalam format daring dan e-learning juga turut berkontribusi pada peningkatan prokrastinasi di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan dalam belajar, rasa bosan akibat metode pengajaran yang sama secara terus-

menerus, dan kurangnya interaksi tatap muka dengan guru serta teman sebaya menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Situasi ini membuat siswa menjadi kurang teratur dalam menyusun waktu belajar dan lebih sering menunda penyelesaian tugas sekolah.

Dari segi dampak, keterlambatan dalam studi terbukti memberikan efek negatif terhadap proses belajar dan hasil yang dicapai siswa. Siswa yang mengalami prokrastinasi tinggi umumnya terlibat kurang aktif dalam belajar, memahami materi dengan dangkal, serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih lemah, terutama dalam pelajaran matematika. Hal ini mencerminkan bahwa kebiasaan menunda penyelesaian tugas bukan saja berpengaruh pada disiplin belajar, tetapi juga pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Namun, penelitian lainnya juga menunjukkan adanya cara-cara efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah dasar. Di sisi lain, beberapa studi yang dilakukan dengan pendekatan korelasional dan eksperimen menunjukkan bahwa intervensi tertentu, seperti penerapan nilai moral, teknik manajemen diri, pembelajaran yang terregulasi sendiri, serta penggunaan gamification dalam pendidikan, dapat secara signifikan menurunkan tingkat prokrastinasi di kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak bersifat permanen, melainkan bisa diminimalkan dengan menggunakan strategi pendidikan yang tepat.

Selanjutnya, faktor-faktor internal seperti motivasi dan pengaturan diri menjadi dasar utama timbulnya prokrastinasi. Namun, faktor eksternal, termasuk teknologi digital, lingkungan belajar, dan cara orang tua mendampingi, berperan sebagai penyebab dan penguat perilaku tersebut. Selain itu, konteks pembelajaran, baik dalam bentuk pertemuan langsung, daring, maupun e-learning, menjadi variabel krusial yang

mempengaruhi tingkat prokrastinasi siswa. Ketika proses belajar terasa kurang menarik, membosankan, dan tidak melibatkan siswa secara langsung, kecenderungan untuk menunda tugas akan semakin meningkat. Sebaliknya, pembelajaran yang mendorong keterlibatan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar mampu mengurangi perilaku prokrastinasi. Berikut merupakan faktor-faktor internal yang menjadi dukungan atau hambatan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam hal ini, faktor internal dibagi menjadi dua kategori yang dapat mempengaruhi disiplin diri seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi;

A. Keadaan fisik.

Orang yang mempunyai kebugaran fisik dan kesehatan biologis yang baik dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan semangat yang tinggi, ia mampu mengatur waktu untuk terlibat dalam berbagai kegiatan secara seimbang dan tanpa hambatan. Jadi, kesadaran orang tersebut tetap tidak terpengaruh oleh berbagai hal, sehingga ia dapat mengikuti peraturan dengan rasa tanggung jawab yang penuh.

B. Keadaan psikis.

Kesehatan mental seseorang sangat terkait dengan kesehatan fisiknya, dan kondisi pikiran serta jiwa berperan besar dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, hanya orang yang memiliki kesehatan mental dan psikologis yang baik yang bisa memahami norma-norma di lingkungan keluarga dan sosial, sehingga mereka mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan procrastination akademik pada anak sekolah dasar perlu dilakukan secara menyeluruh. Seorang guru sebaiknya menyusun proses belajar yang menarik, berarti, dan mendorong partisipasi aktif siswa, seperti melalui permainan, pembelajaran berbasis proyek, serta

pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan murid. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memantau pemakaian gadget, membentuk kebiasaan belajar yang teratur, dan menanamkan nilai disiplin serta tanggung jawab sejak usia dini. Di sisi lain, sekolah harus menggabungkan penguatan karakter, pelatihan dalam pengaturan diri, dan layanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengelola waktu dan tugas akademik mereka dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang sinergis, perilaku prokrastinasi akademik pada anak sekolah dasar dapat dikurangi, sehingga proses dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara maksimal.

Strategi pengajaran yang kreatif, seperti penggunaan permainan, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat mengurangi perilaku menunda-nunda. Ketika proses pembelajaran dirancang dengan menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar, para siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa masalah prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah dasar adalah sesuatu yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Peranan guru, orang tua, dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menerapkan metode pengajaran yang tepat, serta membantu siswa untuk mengasah keterampilan mengatur diri sejak usia dini.

Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Dasar

Tingkah laku menunda tugas di kalangan murid sekolah dasar merupakan isu pendidikan yang perlu ditangani dengan serius dan terencana dalam lingkungan belajar. Banyak studi menunjukkan bahwa prokrastinasi di kalangan siswa SD dipicu oleh rendahnya

kemampuan mengatur diri, kurangnya pemahaman terhadap pelajaran, kecemasan saat belajar, rasa bosan dalam proses belajar, serta gangguan dari digital seperti permainan online dan media sosial (Ituga dan Alman, 2024; Rahmadani et al., 2022; Baskara, 2023). Oleh karena itu, menyelesaikan masalah prokrastinasi tidak hanya sekadar menerapkan aturan, tetapi juga memerlukan pendekatan yang berfokus pada dukungan praktis agar siswa dapat memulai dan menyelesaikan tugas mereka secara bertahap.

Strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah ini dapat diterapkan melalui pengelolaan tugas dan dukungan dalam proses belajar. Guru sebaiknya membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil, memberikan contoh langkah awal, serta menyediakan waktu tertentu di kelas untuk menyelesaikan tugas di bawah pengawasan guru. Pendampingan pada tahap awal pengerjaan terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat belajar. Selain itu, penerapan penghargaan positif terhadap usaha dan ketaatan dalam menyelesaikan tugas, bukan hanya pada hasil akhir, dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan konsisten (Alfiyanti, 2022; Maharani, 2022). Upaya untuk mengatasi prokrastinasi akademik juga harus mencakup kolaborasi antara lingkungan kelas dan rumah. Guru dapat memanfaatkan pemantauan visual untuk membantu siswa melacak kemajuan tugas mereka, serta menjaga komunikasi yang aktif dengan orang tua mengenai dukungan belajar di rumah. Bantuan singkat dari orang tua pada tahap awal pembelajaran sangat penting untuk mendukung anak agar dapat memulai tugas tepat waktu. Dengan kerjasama antara metode pengajaran guru, dukungan keluarga, dan penguatan kemampuan mengatur diri siswa, prokrastinasi akademik pada anak-anak di sekolah dasar dapat diminimalisir

secara berkelanjutan (Prasetya, 2021; Atmojo et al. , 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah masalah nyata yang dihadapi siswa sekolah dasar, terutama di kalangan siswa kelas atas. Hal ini berdampak negatif terhadap proses belajar dan hasil yang mereka capai. Tindakan menunda ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurangnya disiplin saat belajar, kesulitan dalam memulai pekerjaan akademik, dan kecenderungan untuk memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dilakukan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi fenomena ini. Di dalam diri siswa, faktor-faktor tersebut termasuk motivasi belajar yang rendah, manajemen diri yang kurang baik, kecemasan terkait akademik, serta keterampilan pengelolaan waktu yang minim. Sementara itu, faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pengajaran yang tidak menarik, serta penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol.

Akibat dari prokrastinasi akademik bukan hanya terlihat dari keterlambatan menyelesaikan tugas, tetapi juga dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, pemahaman materi yang tidak mendalam, dan penurunan hasil akademis, khususnya di bidang yang memerlukan kemampuan berpikir logis, seperti matematika. Namun, analisis menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak bersifat permanen dan bisa diatasi dengan pendekatan yang tepat. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, serta memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab, di samping pelatihan untuk mengatur diri sendiri, serta kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah adalah langkah penting

untuk mengurangi prokrastinasi di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik, sehingga proses dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D. A. (2022). *Pengaruh Nilai-nilai Akhlak terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Lestari, E. Y. (2023). *The effect of self-regulated learning modules on academic procrastination and critical thinking skills of primary school teacher education of UNS*. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 234–243.
- Baskara, N. F. C. (2023). Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cemoro. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2058-2066.
- Ituga, A. S., & Alman, A. (2024). Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 67-77.
- Lestari, P. C., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pondok Aren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3153-3160.
- Maharani, V. P. (2022). Pengaruh kejenuhan dalam pembelajaran e-learning terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era new normal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 26-39.
- Prasetya, A. I. (2021). teknik self management dalam konseling kelompok untuk mereduksi prokrastinasi pelajar di desa sorosutan. *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 147-160.
- Rahmadani, D. A., Rahmawati, N. R., & Laksana, E. P. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19. *Belantika Pendidikan*, 5(2), 71-76.
- Rante, S. V. N., & Tulak, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VI SDN 4 Makale Utara. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3226-3233.
- Tatlı, Z., Gülay, A., & Mert, A. (2023). *Impact of gamification applications on students' attitudes towards lesson and procrastination behaviors*. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 6(3), 455–468.
- Triyani, P. (2021). *Analisis Perilaku Prokrastinasi dengan Kebiasaan Bermain Game online dan Upaya Mereduksinya pada Siswa SD di Lingkungan Desa Pucangsewu* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Prasetya, A. I. (2021). *Teknik self-management dalam konseling kelompok untuk mereduksi prokrastinasi pelajar*.
- Ituga, A. S., & Alman, A. (2024). *Prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran matematika kelas VI sekolah dasar*.
- Ramadhan, J., & Maghfiroh, M. (2020). Disiplin Perspektif Dolet Unaradjan: Solusi Alternatif Dalam Mengubah Mindset Dan Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(2), 194-216.